

# **BUTIR-BUTIR KESAKSIAN SVD SEBAGAI PEWARTA SANG TERANG DI KOTA SURABAYA DAN SEKITARNYA**

Oleh P. Stefanus Setyo Kumoro Aji, SVD

## **1. PENGANTAR**

Surabaya adalah kota metropolitan yang dijadikan tujuan pertama bagi SVD untuk tugas penggembalaan misinya di pulau Jawa. Letaknya yang strategis dengan latar belakang sebagai tempat lalu lintas bagi kapal-kapal dagang dan misionaris yang hendak berkeliling dari dan ke beberapa daerah di Indonesia, membuat Surabaya sering menjadi tempat persinggahan bagi para misionaris. SVD yang bermisi di daerah Nusa Tenggara sejak tahun 1913 juga melihat peluang potensi kota Surabaya sebagai tujuan berikutnya dalam mewartakan Sang Terang.

Walau demikian, perjalanan untuk mewujudkan misi tersebut tidaklah berjalan mudah. Ada banyak kendala yang harus dihadapi agar SVD dapat melanjutkan karya misinya yang sudah diawali di daerah Nusa Tenggara untuk dilanjutkan di kota Surabaya dan sekitarnya. Ditambah dengan berbagai persoalan dan komunitas yang majemuk, sungguh menjadikan kota Surabaya dan sekitarnya sebagai tantangan tersendiri dibandingkan ketika bermisi di daerah lain.

Di dalam makalah ini, akan dijabarkan secara lebih jelas terkait sejarah awal SVD di kota Surabaya, beserta perkembangannya seiring dengan perjalanan waktu. Berbagai kendala yang harus dihadapi, kiranya juga dapat menjadikan pencerahan di dalam tugas pewartaan yang menuntut adanya sebuah komitmen, membaca situasi zaman, dan kerjasama dengan berbagai belah pihak.

Semoga apa yang disampaikan ini sungguh menjadi sebuah pengalaman yang unik dan harapan bagi para biarawan-misionaris

SVD di dalam menyambut hari kelahirannya yang ke-150 tahun (8 September 2025), untuk semakin mengobarkan semangat misi dan menyalakan citra SVD agar semakin bersinar di tengah-tengah masyarakat.

## **2. SVD DALAM SEJARAH MISINYA DI SURABAYA**

### **2.1. Melihat potensi Surabaya sebagai ladang misi**

Semenjak awal melangkahkan kaki di Indonesia (sekitar tahun 1912<sup>1</sup>), SVD turut memberikan perhatian yang besar pada kota Surabaya. Betapa tidak, kota Surabaya sering dijadikan tempat transit bagi para misionaris yang hendak bermisi ke daerah Nusa Tenggara. Hampir semua Imam, Bruder, dan Suster yang hendak pergi ke daerah Nusa Tenggara selalu melewati kota Surabaya. Banyak kebutuhan misi yang didatangkan baik dari luar negeri dan luar Jawa, juga turut melewati kota Surabaya atau membelinya langsung dari kota ini. Perawatan orang sakit yang tidak bisa ditangani di Nusa Tenggara atau daerah lain, juga dirujuk ke kota Surabaya.

### **2.2. Latar belakang pendirian komunitas SVD di Surabaya dan sekitarnya**

Seiring berjalannya waktu, para Konfrater SVD menggunakan biara yang sebelumnya pernah digunakan oleh para Suster Abdi-Abdi Roh Kudus (SSpS) di **Jl. Jimerto 18-26, Surabaya** untuk tempat menginap bagi tamu-tamu dari para Imam yang datang untuk bertugas di Surabaya ataupun hanya sekedar singgah. Kompleks biara ini terdiri dari beberapa rumah dan pernah pula dijadikan tempat tinggal bagi para petinggi orang-orang Jepang selama masa perang sebelum kemerdekaan Republik Indonesia.

---

<sup>1</sup><https://www.katolikku.com/profil/16110088623/sejarah-ringkas-serikat-sabda-allah-svd?page=3>, diakses 19 Desember 2024, 09.10.

Karena kepentingan SVD semakin besar di Surabaya, maka regio SVD Ende mengutus Romo **Johannes Ebben, SVD** pada tahun 1961 sebagai Prokurator, memimpin dan membuka kantor SOVERDI, serta tinggal menetap di biara ini sampai beberapa waktu. Beberapa ruangan dirombak dan direnovasi, jumlah kamar ditambah demi membantu dan memfasilitasi kebutuhan dari para misionaris. Sampai akhirnya, pada tanggal **23 Maret 1964**, Kongregasi SSpS secara resmi berkenan menjual dan menyerahkan biara tersebut kepada SVD, sehingga menjadi rumah resmi bagi SVD di Surabaya<sup>2</sup>.

Walaupun sudah memiliki biara sendiri, namun jumlah para Konfrater SVD yang datang dan menginap ternyata semakin bertambah, sehingga biara yang sudah resmi dimiliki pada saat itu tidak mampu lagi menampung jumlah kehadiran mereka yang hadir untuk bermisi. Setelah melalui proses pencarian lokasi baru dan serah-terima yang cukup panjang, pada akhirnya SVD resmi “pindah rumah” dan memiliki biara yang baru dan memiliki lahan lebih luas, pada tanggal **01 Januari 1975**.

Biara yang baru ini berada di **Jl. Dr. Soetomo no. 9, Surabaya** (sekarang dinamakan sebagai **Jl. Polisi Istimewa no. 9, Surabaya**<sup>3</sup>). Biara ini pada mulanya merupakan biara milik Bruderan Aloysius (Biara CSA), Ketika hendak dihibahkan kepada Keuskupan, SVD memanfaatkan peluang tersebut untuk mengambil alih dan menjadikannya sebagai “rumah” berikutnya, setelah menjual terlebih dahulu biara yang lama. Lokasi biara yang baru ini juga cukup strategis, karena berdampingan dengan Katedral Hati Kudus Yesus, Keuskupan Surabaya. Sampai sekarang, biara yang lebih dikenal sebagai biara SOVERDI tersebut menjadi tempat kediaman bagi para Konfrater SVD ataupun para Imam lain yang juga turut memiliki

---

<sup>2</sup> Tim Buku Gembala Yang Baik, 30 Tahun Paroki Gembala Yang Baik Surabaya, 2012, 20.

<sup>3</sup> Ibid.

kepentingan tugas di kota Surabaya. Biara SOVERDI ini juga menjadi pusat bagi Provinsialat SVD Provinsi Jawa.

### **2.3. Awal mula pelayanan SVD di Surabaya**

SVD menyadari bahwa kota Surabaya juga menjadi ladang Tuhan bagi pelayanan dari beberapa Ordo atau Tarekat religius lain yang sudah lebih dulu berkarya maupun nanti, dengan membawa visi dan misinya masing-masing. Itulah sebabnya, di dalam komunitas campur semacam ini, SVD juga turut serta mewartakan Sang Sabda dengan membawa ciri khas spiritualitas SVD<sup>4</sup> yang menjadi kekuatan dalam menjalankan seluruh karyanya :

#### ***i. Spiritualitas Trinitar***

Kasih kepada Allah Tritunggal menjadi fundamen hidup dan kekuatan bagi kerasulan SVD. Inilah inti pati dan kekuatan guna membantu semua orang dan anggotanya untuk memperoleh kepenuhan martabat manusia, yakni dalam mengambil bagian hidup komunitas Allah Tritunggal dalam hubungan yang mesra dan dengan semua manusia dalam Allah Tritunggal. Hal ini diwujudkan dengan semangat hidup berkomunitas persaudaraan dan internasionalitas.

#### ***ii. Spiritualitas Misioner***

Sebagaimana Bapa mengutus Putra, dan Bapa serta Putra mengutus Roh Kudus, demikian juga SVD ingin mengambil bagian dalam tugas perutusan, mewartakan Sabda Allah sebagai seorang misionaris.

Dengan semangat spiritualitas SVD, para Konfrater SVD ini diminta untuk membantu pelayanan di paroki-paroki yang sudah berdiri di kota Surabaya. Termasuk salah satu di antaranya, adalah adanya peran serta SVD (atas permintaan dan kerjasama dengan Keuskupan Surabaya) untuk membantu para Imam yang masih muda maupun yang baru ditahbiskan, di dalam proses pembelajaran, baik

---

<sup>4</sup> <http://yesaya.indocell.net/id536.htm>, diakses 19 Desember 2024, 10.44.

dari segi pengalaman iman sebagai seorang Imam maupun dalam kehidupan berparoki.

### **3. PAROKI SVD DI SURABAYA**

#### **3.1. Paroki SVD pertama di Surabaya**

Pada tanggal 22 April 1970, Paroki St. Yohanes Pemandi-Wonokromo, Surabaya berganti pengelola. Dari yang sebelumnya dikelola oleh Tarekat Lazaris (CM), kemudian diserahkan kepada SVD. Romo **J.V.S. Tondowidjojo, CM** selaku Kepala Paroki digantikan oleh Romo **Johannes Maria Heijne, SVD**<sup>5</sup>.

Di dalam perjalanan karya pastoralnya, Romo Heijne merasakan bahwa pertumbuhan umat, khususnya di wilayah Surabaya Selatan semakin pesat. Hal ini sejalan pula dengan perkembangan pemukiman yang dilaksanakan oleh pemerintah kota Surabaya dari tahun ke tahun. Ditambah lagi dengan masuknya banyak umat Katolik yang berasal dari paroki lain, baik dari dalam maupun luar kota Surabaya. Era Orde Baru yang membuat pemerintah memutuskan, bahwa setiap Warga Negara Indonesia harus beragama, juga turut andil dalam penambahan jumlah umat Katolik.

Romo Heijne menjumpai keprihatinan yang dialami oleh umat, yang mengeluhkan terlalu luasnya wilayah Paroki St. Yohanes Pemandi sehingga jarak antara rumah dengan gereja harus ditempuh dalam waktu yang tidak sedikit. Berangkat dari warisan keprihatinan ini, Romo Heijne bersama dengan para tokoh umat kemudian memandang perlu untuk mengambil langkah-langkah konkrit guna penataan kembali perkembangan aspek kehidupan keluarga Kristiani di wilayah Surabaya Selatan.

Pada awal tahun 1980, mulailah dipikirkan untuk mencari lokasi lain dalam rangka pemekaran paroki dan pembangunan

---

<sup>5</sup> Tim Buku Gembala Yang Baik, Loc. It.

gedung gereja yang baru. Dan area jalan Jemur Andayani menjadi lokasi yang dipilih untuk merealisasikan ide tersebut. Mengingat, wilayah Jemur Andayani saat itu sedang dibangun area perumahan serta banyak pemukiman baru. Pada tanggal 14 Juni 1981 mulailah dilakukan penggalian tanah, dengan ditandai peletakan batu pertama, pada tanggal 06 Agustus 1981. Pembangunan gedung gereja baru terus dilanjutkan, dengan dibantu oleh **Ir. Johan Silas**, seorang arsitek terkenal di Surabaya<sup>6</sup>.

Setelah melalui berbagai tantangan dan hambatan, serta dukungan dan perjuangan yang gigih dari para panitia; atas jasa dari Romo Heijne, SVD yang sebelumnya bertugas di Paroki Yohanes Pemandi, Wonokromo; SVD pada akhirnya mendirikan Parokinya yang pertama di kota Surabaya, dengan nama **Gembala Yang Baik di Jl. Jemur Andayani X/14, Surabaya**. Paroki Gembala Yang Baik atau biasa disebut Paroki GYB resmi didirikan pada tanggal **14 September 1982**, oleh **Mgr. Drs. J.A.M. Klooster, CM**<sup>7</sup>, dengan Romo Heijne sendiri diangkat sebagai Kepala Paroki Gembala Yang Baik.

Dalam tahun ke-4 berdirinya Paroki GYB, atau tepatnya sekitar tahun 1986, ternyata gedung gereja sudah tidak mampu lagi menampung jumlah umat yang semakin bertambah banyak, sekalipun sudah dilaksanakan 5 kali misa dalam setiap minggunya. Hal ini kembali memaksa Romo Heijne, SVD untuk memikirkan mendirikan gedung gereja yang baru di lokasi yang lain. Hingga pada akhirnya, seiring berjalannya waktu, demi mendukung dan memfasilitasi pertambahan jumlah umat yang semakin meluas, Paroki GYB mendirikan anak dan cucu Paroki, yakni<sup>8</sup>: 1) Paroki Salib Suci, 2) Paroki Sakramen Mahakudus, 3) Paroki Roh Kudus, dan 4) Paroki St. Paulus-Juanda<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Ibid., 23.

<sup>7</sup> Ibid.

<sup>8</sup> Ibid. 27-33.

<sup>9</sup> Ibid. 163.

### **3.2. Simbol-simbol Allah dijadikan nama Paroki.**

Di dalam pengembangan paroki-paroki yang dilayani oleh SVD di Surabaya dan sekitarnya, Romo Heijne memiliki devosi yang kuat kepada Hati Kudus Yesus dan Bunda Maria. Inilah yang mendasari kemajuan Paroki-Paroki yang diprakarsai oleh beliau, dinamai dengan simbol, tokoh, dan ciri khas yang mencerminkan kebaikan Allah<sup>10</sup>.

- 1) Gembala Yang Baik: Yesus adalah Sumber dari segala kasih dan pelayanan. Dialah Sang Gembala yang setia menjaga kawanan domba-Nya.
- 2) Salib Suci: Yesus yang rela mengorbankan nyawa, menebus dosa manusia dengan tergantung di kayu salib demi cinta-Nya yang besar kepada kita.
- 3) Sakramen Mahakudus: Di dalam kehidupan sehari-hari, Yesus tidak pernah meninggalkan kita berjuang sendirian dan senantiasa selalu menyertai melalui Sakramen-Nya yang Mahakudus.
- 4) Roh Kudus: Sesuai janji-Nya, Yesus mengutus Roh Kudus untuk memperkuat dan mendampingi iman kita.
- 5) Yohanes Pemandi: Kehadiran Yesus dan pengembangan ajaran-Nya, telah dirintis, ditanamkan, dan dipersiapkan lebih dulu oleh jasa Yohanes Pembaptis.
- 6) Paulus: Segala warisan dan ajaran kasih-Nya, disebarluaskan dengan begitu intens oleh pewartaan dari Rasul Paulus.

## **4. SVD MENJADI SANG PEWARTA TERANG**

### **4.1. Berjalan bersama dalam perutusan misi**

Dahulu kota Surabaya dijadikan sebagai tanah misi. Sesuai dengan yang telah dijabarkan sebelumnya, Surabaya sungguh menjadi lokasi dan potensi yang strategis di dalam pewartaan Sang

---

<sup>10</sup> Ibid. 33.

Terang. Banyak para misionaris dari berbagai Tarekat, khususnya SVD mampu memberikan warna kehidupan iman dengan semangat misionernya masing-masing bagi masyarakat yang tinggal di kota ini. Sekalipun demikian, tidak ada misionaris yang sukses berjalan sendirian. Meski berbeda dalam visi, namun semuanya saling bekerjasama untuk memiliki satu tujuan, yakni dapatewartakan Sang Terang kepada semua orang. Para misionaris saling berbagi tugas dan cerita dengan tetap “bersama-sama” saling bahu-membahu memberikan partisipasinya menjadi pewarta, pendidik, pekerja, dan penasihat bagi masyarakat demi “melahirkan” umat-umat Allah yang baru. Tidak lupa pula adanya jalinan kerjasama dan semangat kasih di dalam pelayanan, bersama dengan umat yang berkeyakinan agama lain. Faktor kebersamaan inilah yang kemudian menjadikan pertumbuhan iman umat di kota Surabaya mampu berkembang pesat.

Seiring dengan perkembangan karya pelayanannya, Gereja Katolik di Keuskupan Surabaya pun tidak lagi menjadi “Gereja Misi”, namun sudah berkembang meluas menjadi “Gereja Misioner”<sup>11</sup>. Kota Surabaya kini mampu melahirkan sendiri para misionarisnya untuk kemudian melakukan tugas perutusan misi yang sama ke berbagai daerah yang lain, bahkan sampai ke seluruh dunia.

#### **4.2. Membangun semangat misi**

Gereja secara konkret adalah Gereja yang bersifat “sinodal”. Para misionaris harus mampu beradaptasi dan berjalan bersama-sama mengarungi berbagai perubahan arus zaman dan peradaban, dengan tujuan membawa umat Allah kepada Kristus. Pada era saat ini, Gereja bukan dimaksudkan untuk mengusung suatu perubahan ajaran, melainkan menguraikan segala permasalahan yang terjadi;

---

<sup>11</sup> FX. Armada Riyanto, CM. Sejarah Misi Surabaya. 2023. OBOR. 446.

dimana Gereja hendaknya mampu menjadi penerjemah Sang Terang yang dikorelasikan dengan kehidupan umat beriman sehari-hari.

Menjadi seorang pewarta Sang Terang di dalam tugas misi, berarti kita harus mampu berteologi. Ber-“Teologi” di sini bukan yang dimaksudkan sebagai gambaran bahwa di hadapan kita ada Kitab Suci, kita membacanya, memahami isi konteksnya, kemudian selesai. Melainkan dengan mengenalkan Sang Terang kepada masyarakat dengan berkeliling dari satu tempat ke tempat yang lain, mampu melihat segala dinamika kehidupan masyarakat yang terjadi, serta berusaha mencari cara-cara dan peluang untuk membangun masyarakat yang beriman kepada Kristus dengan kasih dan penuh kerendahhatian.<sup>12</sup>

Itulah sebabnya bagi para misionaris, semangat misi akan terus berkobar, apabila dirinya mampu menyediakan hati dan telinga, serta berdialog antara satu sama lain dengan tetap mendengarkan serta menyimak apa saja yang menjadi keinginan dari Sang Terang melalui semua orang yang dijumpai (perjumpaan); di samping juga turut serta mewartakan Sang Terang itu sendiri demi melangkah maju meluaskan Kerajaan Allah di manapun ia berada.

#### **4.3. Mewujudkan semangat misi**

Di dalam mengobarkan semangat misi, ada beberapa hal yang patut menjadi perhatian bagi seorang misionaris<sup>13</sup> untuk dapat terus mewartakan Sang Terang:

- 1) Berjalan bersama: Surabaya tumbuh pesat menjadi kota metropolitan dengan berbagai aneka tantangan yang begitu nyata. Akan ada banyak pengalaman yang mungkin terasa mudah atau sebaliknya sulit untuk dihadapi. Maka, para misionaris harus terus untuk berjalan bersama. Karena di

---

<sup>12</sup> Ibid., 447.

<sup>13</sup> Ibid., 448-449.

dalam perjalanan kebersamaan inilah Allah kerap kali berbicara kepada kita.

- 2) Mendengarkan: Ketika kita berjalan dan Allah berbicara, maka kita harus mendengarkan dengan penuh perhatian, dan memasang telinga baik-baik segala sesuatu yang menjadi kehendak Allah. Dan bukan sekedar mendengar apa yang hanya ingin kita dengarkan. Sama seperti Abraham yang melakukan perjalanan dan senantiasa mendengarkan Allah. Sekalipun terkadang apa yang menjadi kehendak Allah tersebut berat untuk dilakukan, namun Abraham tetap setia mendengarkan sampai akhir.
- 3) Bercakap-cakap: Karya keselamatan Allah yang terbesar adalah dengan mengutus Sang Sabda untuk menjadi Terang bagi kita. Apa yang dilakukan oleh Sang Sabda? Dia tinggal di antara kita dan bercakap-cakap dengan bahasa manusia. Dengan percakapan inilah, kita sungguh merasakan kehadiran dan kasih Allah.
- 4) Merayakan: Menjadi seorang misionaris memiliki konsekuensi untuk “merayakan” Sang Sabda (merayakan Ekaristi). Dengan merayakan, kita diajak menghadirkan kembali karya keselamatan Kristus serta menghayatinya di dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pergi bermisi: Menjadi seorang misionaris, berarti siap untuk diutus. Kita siap untuk pergi ambil bagian dalam pewartaan Sang Terang. Kata “pergi” di sini juga dimaksudkan agar kita “meninggalkan” semuanya, melekatkan kita pada hal-hal yang memberatkan, serta mengarahkan diri pada Allah dan tugas perutusan yang diimban.
- 6) Berdialog dengan masyarakat: Gereja hidup di dunia, di tengah-tengah masyarakat. Maka Gereja harus berjalan bersama, bekerjasama, dan membangun kehidupan untuk menjadi lebih baik. Para misionaris hendaknya memiliki kesadaran penuh

dan keyakinan teguh, bersedia mengelola, serta bekerjasama dengan masyarakat untuk membangun Kerajaan Allah.

- 7) Berbagi dalam perbedaan dan ekumene: Sekalipun berbeda di dalam keyakinan, bukan berarti berbeda di dalam persaudaraan. Demikian pula bagi orang-orang Kristiani, baik Katolik maupun Protestan, adalah orang-orang yang tetap dipersatukan karena iman kepada Kristus. Daripada sering menonjolkan perbedaan, akan lebih tepat jika lebih banyak berdialog, berbagi, dan saling bekerjasama untuk memberikan kesaksian karya keselamatan Kristus.

## 5. KARYA PELAYANAN SVD DAN TANTANGAN YANG DIHADAPI

### 5.1. Karya pelayanan SVD

Selama menjalankan tugas misinya untuk menjadi Pewarta Sang Terang, SVD telah melakukan berbagai karya pelayanan pastoralnya di kota Surabaya dan sekitarnya. Beberapa di antaranya yang bersifat rutin:

- 1) Kerasulan Kitab Suci<sup>14</sup>. Di beberapa Paroki diadakan Kursus Kitab Suci (KKS) untuk membangun, menghidupi, dan melestarikan iman umat melalui pengajaran-pengajaran katekese, baik yang dilakukan oleh para Imam SVD maupun dari para Katekis. Di Paroki GYB sendiri, KKS diadakan setiap bulan dan terbuka untuk semua umat dari paroki manapun.
- 2) Pendidikan dan pembentukan komunitas religius misioner bagi para kaum awam, salah satunya adalah **komunitas SOVERDIA**<sup>15</sup>.
- 3) Selain KKS, pengajaran iman melalui media komunikasi dan sosial. SVD memberikan sumbangsih untuk menerbitkan buku

---

<sup>14</sup> <http://yesaya.indocell.net/id536.htm>, diakses 26 Desember 2024, 18.21.

<sup>15</sup> <https://soverdia.blogspot.com/2009/11/soverdia-sebuah-kelompok-kategorial.html>, diakses 26 Desember 2024, 18.44.

**Berjalan Bersama Sang Sabda**<sup>16</sup> yang berisikan renungan-renungan harian hasil pemikiran dari para Imam SVD yang disesuaikan dengan bacaan-bacaan Kitab Suci berdasarkan penanggalan Liturgi.

- 4) Rapat dan Rekoleksi Distrik SVD Surabaya-Malang, termasuk Perayaan HUT para Imam SVD. Sebagai satu kesatuan dalam komunitas, para Imam SVD juga perlu untuk senantiasa menghidupi kembali imannya sebagai sang pewarta Terang; melalui pertemuan-pertemuan rutin dan membahas apa saja yang menjadi agenda kegiatan pastoral, serta saling mengevaluasi dan menguatkan melalui pengalaman pastoral masing-masing. Jarak yang cukup dekat antar paroki di dalam Distrik SVD Surabaya-Malang, juga turut membantu terlaksananya kegiatan-kegiatan tersebut.
- 5) Kunjungan kepada mereka yang sakit, miskin, dan terabaikan. Pewartaan Sang Terang hendaknya diberikan kepada semua orang dari berbagai penjurur tanpa terkecuali, sama seperti Yesus yang juga senantiasa terjun untuk melayani semua orang tanpa pernah membedakan dari golongan manapun. Itulah sebabnya, ketika di antara masyarakat ada orang-orang yang mungkin kehidupannya terabaikan, membutuhkan pelayanan kasih, luput dari perhatian keluarga, kerabat, dan orang-orang di sekitarnya; SVD bekerjasama dengan Dewan Pastoral turut memberikan perhatian penuh kepada mereka.
- 6) Pendidikan bagi para calon Imam SVD<sup>17</sup>. Tidak dipungkiri, bahwa di dalam karya pelayanannya, juga akan muncul benih-benih panggilan dari umat Allah yang dengan sukarela ingin membaktikan hidupnya menjadi penerus generasi-generasi misionaris SVD berikutnya. Maka SVD memiliki kepedulian

---

<sup>16</sup> [https://www.svdbiblecentre.org/news/berita\\_0005\\_bbss12th.php](https://www.svdbiblecentre.org/news/berita_0005_bbss12th.php), diakses 26 Desember 2024, 19.01.

<sup>17</sup> <http://yesaya.indocell.net/id536.htm>, diakses 26 Desember 2024, 19.08.

untuk mendidik, membantu, dan memfasilitasi mereka melalui sekolah-sekolah dan tempat pendidikan bagi para calon Imam.

- 7) Saat ini Paroki GYB dan Salib Suci adalah dua paroki di kota Surabaya dan sekitarnya yang masih dikelola oleh para Imam SVD dan menjadi ciri khas SVD di tengah-tengah komunitas campur paroki yang lain. Sehingga SVD masih mampu menunjukkan citra dan kharismanya di dalam menggembalakan umat sesuai dengan visi-misinya, sambil tetap saling menjalin keakraban dengan paroki-paroki yang lain.

Masih banyak karya pelayanan SVD lainnya yang dilaksanakan untuk mewujudkan tugas perutusan misi sebagai pewarta Sang Terang di kota Surabaya dan sekitarnya. Tidak lupa juga peran serta di dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan dan kerjasama dengan beberapa lembaga religius, swasta, pemerintahan, terutama dengan Keuskupan Surabaya. Karena walau bagaimanapun juga kota Surabaya dan sekitarnya merupakan bagian dari Keuskupan Surabaya.

Jumlah para Konfrater SVD sampai saat makalah ini selesai ditulis, yang tercatat di dalam anggota komunitas Distrik SVD Surabaya-Malang<sup>18</sup> :

- 1) Paroki St. Yohanes Pemandi-Wonokromo, Surabaya sebanyak 2 orang.
- 2) Paroki Gembala Yang Baik, Surabaya sebanyak 3 orang (1 orang misionaris dari Cina<sup>19</sup>).
- 3) Paroki Roh Kudus, Surabaya sebanyak 3 orang.
- 4) Rumah Sakit Katolik (RKZ), St. Vincentius A Paulo, Surabaya sebanyak 1 orang.

---

<sup>18</sup> Apud Curiam Generalitiam SVD Romae, Catalogus Sodalium Societatis Verbi Divini, 2024.

<sup>19</sup> Keuskupan Surabaya, Surat Keputusan Penugasan sebagai Pastor GYB, 01 November 2023, 332/G.113/XI/2023.

- 5) Paroki Salib Suci, Sidoarjo sebanyak 2 orang.
- 6) Paroki St. Perawan Maria, Gresik sebanyak 2 orang.
- 7) Paroki Ratu Rosari Kesatrian, Malang sebanyak 2 orang (1 orang misionaris dari India).
- 8) Rumah Retret Graha Wacana, Ledug sebanyak 3 orang.

## **5.2. Tantangan yang dihadapi oleh SVD**

Sebagai kota yang besar dengan jumlah penduduk yang berasal dari komunitas majemuk, tentu akan muncul berbagai tantangan dan hambatan yang dialami oleh para misionaris SVD di dalam tugas perutusan sebagai sang pewarta Terang di kota Surabaya dan sekitarnya. Hal ini sungguh menjadi pekerjaan rumah bagi SVD untuk tetap dapat bertahan dan terus mengobarkan semangat misinya.

Beberapa tantangan yang terjadi di masyarakat dan harus dihadapi oleh SVD, khususnya dalam lingkup Distrik SVD Surabaya-Malang.<sup>20</sup> Pertama, terdapat jurang perbedaan antara kaya dan miskin. Surabaya adalah kota terbesar kedua di Indonesia, Maka tidak heran jikalau Surabaya dan sekitarnya kemudian menjadi tempat persinggahan bagi banyak orang dari berbagai kelompok dan semuanya memiliki kepentingannya masing-masing. Budaya perkotaan semacam ini menimbulkan kecenderungan untuk lebih memikirkan diri sendiri dibandingkan orang lain. Ditambah pula dengan persaingan antar kelompok kaya dan yang memiliki kuasa, semakin membuat mereka yang miskin dan terabaikan turut merasakan pahitnya kehidupan. SVD benar-benar perlu senantiasa menjembatani jurang perbedaan tersebut, baik di dalam komunitas lingkungan, wilayah, paroki, maupun di masyarakat umum.

Kedua, lingkungan mayoritas muslim. Indonesia adalah negara dengan pemeluk agama Islam terbesar di dunia. Maka tidak heran

---

<sup>20</sup> Kevikepan Surabaya Selatan, Jurnal Evaluasi Tahap 1 Hidup Berlingkungan, 2021-2024.

pula, perbedaan keyakinan semacam ini bisa menimbulkan isu-isu konflik yang sensitif dan rawan gesekan yang dapat berujung pada tindak kekerasan. Tentu hal ini bukanlah sesuatu yang diharapkan, jikalau SVD ingin terus bermisi dan melanjutkan karyanya di kota Surabaya dan sekitarnya. Maka, dialog dan komunikasi yang baik antar umat beragama harus terus dipelihara. Perbedaan di dalam keyakinan hendaknya jangan dijadikan hambatan untuk mewujudkan persaudaraan dan saling bertoleransi.

Ketiga, kurangnya kesadaran orang tua dalam mendidik iman anak-anak. Kesibukan di dalam pekerjaan dan kegiatan pribadi seringkali menjadikan orang tua enggan untuk memberikan waktu perhatiannya yang lebih banyak kepada anak, terutama dalam hal pendidikan iman. Padahal Gereja akan dapat terus tumbuh jikalau ditopang oleh iman yang kuat di dalam keluarga. Ketika orang tua sudah tidak tertarik untuk membina iman anak, maka anak tentu akan berpotensi menghabiskan waktu kehidupannya untuk hal-hal lain yang justru bisa saja bertentangan dengan pengajaran Kristus dan Gereja-Nya.

Keempat, kurangnya kaderisasi dalam kehidupan berpastoral di paroki dan di lingkungan. Kehidupan perkotaan akan selalu menawarkan berbagai hal yang lebih “menyenangkan” daripada diminta untuk berkegiatan di Gereja. Itulah sebabnya, kegiatan dan kepengurusan di paroki dan di lingkungan lebih banyak didominasi oleh para umat yang sudah berusia cukup lanjut. SVD bersama-sama dengan umat harus memikirkan berbagai macam solusi terbaik (disesuaikan dengan kondisi paroki masing-masing) untuk meningkatkan minat dari para kalangan muda agar tertarik untuk meluangkan waktunya bagi Tuhan dan Gereja-Nya.

Kelima, kecenderungan umat untuk lebih memilih mengikuti kegiatan pastoral secara daring dibandingkan tatap muka. Teknologi yang semakin maju memang dapat membantu manusia untuk menyelesaikan berbagai kendala. Akan tetapi, teknologi juga bisa

menjadi penyebab kurangnya manusia untuk saling berinteraksi secara intens di dalam kebersamaan. Sekalipun suatu kegiatan bisa dilaksanakan secara daring, namun tetap tidak akan bisa menggantikan suasana kekeluargaan yang terasa nyata dan akrab, ketika bertatap muka secara langsung. Kegiatan yang dilakukan secara daring, tetap tidak akan bisa mengisi kekosongan jiwa dan mengurangi perasaan saling membutuhkan serta kepedulian antar manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan adanya pertemuan yang intens.

Keenam, di Paroki St. Perawan Maria, Gresik lebih banyak didominasi oleh umat yang berasal dari kalangan buruh dan pekerja pabrik. Ketika momen hari raya seperti Natal dan Paskah yang seharusnya diharapkan bisa dihadiri oleh lebih banyak umat, menjadi tidak terealisasi. Kebanyakan dari umat lebih memilih untuk berlibur atau pulang ke kampung halaman bertemu dengan keluarganya. Karena memang pada saat-saat seperti itulah mereka mendapatkan ijin dari pimpinan untuk diperkenankan cuti dari pekerjaan mereka.

## **6. HARAPAN DALAM MEWARTAKAN SANG TERANG**

Menjadi misionaris untukewartakan Sang Terang di kota Surabaya dan sekitarnya, dengan tetap membawa citra SVD memang menjadi pekerjaan yang tidak mudah. Keunikan dan segala permasalahan yang terjadi di dalamnya, membuat SVD harus beradaptasi dan selalu memikirkan cara-cara terbaik guna menjaga agar Sang Terang tetap dapat bersinar di tengah-tengah umat. Pertama, segala sesuatu yang sudah dijabarkan sebelumnya dan menjadi nilai positif hendaknya tetap bisa dipertahankan, bahkan bila perlu ditingkatkan. Sementara untuk sesuatu yang sifatnya masih kurang, hendaknya perlu diperbaiki demi menjaga citra SVD di ladang misinya di kota Surabaya dan sekitarnya.

Kedua, para Konfrater hendaknya dapat semakin berbenah dan

menyadari akan arti pentingnya menjaga kebersamaan di dalam persaudaraan, baik itu di komunitas maupun ketika di Kevikepan dan Keuskupan. Dengan keterlibatan tersebut, tentulah akan menjadi sumbangsih yang baik bagi semua umat.

Ketiga, di dalam segala dinamika berpastoral, SVD harus senantiasa mampu beradaptasi dalam membaca situasi zaman, bersedia mencari solusi yang terbaik bersama dengan para Imam, misionaris lain, dan umat; serta memperbaiki apa yang menjadi tantangan untuk pewartaan Sang Terang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Apud Curiam Generalitiam SVD, Romae. 2024. *Catalogus Sodalium Societatis Verbi Divini*.
- F.X. Armada Riyanto, CM. 2023. *Sejarah Misi Surabaya*. OBOR.
- Keuskupan Surabaya. 01 November 2023. Surat Keputusan Penugasan sebagai Pastor GYB. 332/G.113/XI/2023.
- Kevikepan Surabaya Selatan. 2024. *Jurnal Evaluasi Tahap 1 2021-2024 Hidup Berlingkungan*.
- M.G. Diah Lukitowati. Soverdia Propinsi Jawa. <https://soverdia.blogspot.com/2009/11/soverdia-sebuah-kelompok-kategorial.html>, diakses 26 Desember 2024, 18.44.
- Maximus Ali Perajaka. 08 September 2023. *Sejarah Ringkas Serikat Sabda Allah (SVD)*. <https://www.katolikku.com/profil/16110088623/sejarah-ringkas-serikat-sabda-allah-svd?page=3>, diakses 19 Desember 2024, 09.10.
- Tim Buku Gembala Yang Baik. 2012. *30 Tahun Paroki Gembala Yang Baik Surabaya*.
- Tirta Wacana SVD Bible. *Dua Belas Tahun BERJALAN BERSAMA SANG SABDA*. [https://www.svdbiblecentre.org/news/berita\\_0005\\_bbss12th.php](https://www.svdbiblecentre.org/news/berita_0005_bbss12th.php), diakses 26 Desember 2024, 19.01.
- YESAYA. *Societas Verbi Divini*. <http://yesaya.indocell.net/id536.htm>, diakses 19 Desember 2024.